BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada simpang RE. Martadinata-Jl. Citarum di Kota Bandung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis pada kondisi awal dengan larangan belok kiri langsung (N-LTOR) dapat diketahui bahwa gerakan belok kanan pada pendekat Selatan adalah 400 smp/jam, sehingga melebihi batas 200 smp/jam yang bisa menimbulkan banyak konflik lalulintas. Semakin banyak konflik lalulintas maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya kecelakaan lalulintas.
2. Analisis perencanaan ulang dilakukan dengan memisahkan gerakan belok kanan pada pendekat Selatan dan Utara. Setelah melakukan perubahan fase, nilai DS pada masing-masing pendekat yaitu Utara DS=0,535, Utara-RT DS=0,112, Selatan DS=0,592, Selatan-RT=0,581, Barat DS=0,349, dan Timur DS=0,577. Tiap-tiap pendekat mempunyai nilai DS<0,85, ini berarti bahwa kinerja simpang RE. Martadinata-Jl. Citarum dapat melayani arus lalulintas.
3. Berdasarkan hasil analisis pada kondisi awal tanpa larangan belok kiri langsung (LTOR) dapat diketahui bahwa gerakan belok kanan pada pendekat Selatan adalah 400 smp/jam, sehingga melebihi batas 200 smp/jam yang bisa menimbulkan banyak konflik lalulintas. Semakin banyak konflik lalulintas maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya kecelakaan lalulintas.
4. Analisis perencanaan ulang dilakukan dengan memisahkan gerakan belok kanan pada pendekat Selatan dan Utara. Setelah melakukan perubahan fase, nilai DS pada masing-masing pendekat yaitu Utara DS=0,754, Utara-RT DS=0,161, Selatan DS=0,818, Selatan-RT=0,805, Barat DS=0,524, dan Timur

DS=0,833. Tiap-tiap pendekat mempunyai nilai DS<0,85, ini berarti bahwa kinerja simpang RE. Martadinata-Jl. Citarum dapat melayani transportasi lalulintas.

5.2 Saran

Dari hasil perhitungan simpang RE. Martadinata-Jl.Citarum dapat dikemukakan beberapa saran dan masukan yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan perbaikan agar simpang RE. Martadinata-Jl. Citarum dimasa yang akan datang lebih baik yaitu sebagai berikut:

1. Perlu memikirkan perubahan fase pada simpang RE. Martadinata-Jl. Citarum. Perubahan fase dari dua-fase hijau menjadi tiga-fase(memisahkan arus belok kanan pada Jl. Martadinata bagian utara dan selatan), setidaknya telah mengurangi konflik lalulintas jika kelak ingin menerapkan N-LTOR atau LTOR pada simpang RE. Martadinata-Jl. Citarum
2. Diharapkan dengan hasil analisis ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam merencanakan, mendesain atau melakukan perubahan pada simpang RE. Martadinata-Jl. Citarum. Khususnya bila ingin menetapkan larangan belok kiri langsung (N-LTOR) atau dengan belok kiri langsung (LTOR) agar menjadi lebih baik di masa mendatang.
3. Diharapkan analisis-analisis simpang bersinyal dapat dilakukan secara bertahap, agar dapat diketahui apakah keadaan yang ada pada simpang tersebut masih dalam kondisi yang aman.